

CITRA TUBUH PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA : STUDI LITERATUR

Fitri Rizkiani ^{1*)} Nani Avianti ^{1*)} Muryati ^{1*)} Desmaniarti Z ^{1*)}

^{1*)} Poltekkes Kemenkes Bandung, Email : rizkianimw@gmail.com,
naniavianti57@gmail.com, muryatiragil@gmail.com,
desmaniarti@gmail.com

ABSTRACT

Impaired body image is the problems of chronic renal failure patients undergoing hemodialysis due to changes in body structure function due to the effects of hemodialysis. They have a negative perception of their own body, patients often do not accept bodily changes that occur in him such as gas-smelling breath or urine smell, dry and blackened skin, itchy skin, and swollen abdomen, eyes, hands and feet. This study aims to determine the image of positive or negative body image of chronic renal failure patients undergoing hemodialysis. This research method uses descriptive research with the design used is the study of literature. This study uses secondary data obtained not from direct observation but obtained from the results of research conducted by previous researchers. The data collection strategy used in this study is the documentation method in which the researcher draws conclusions and summarizes the literature obtained from search results that are relevant to the researcher's topic. Based on the results obtained from 3 literatures it can be concluded that patients with chronic kidney failure who undergo hemodialysis more than half have a positive body image and more than half have a negative body image. It is hoped that this literature study will become a reference material for the nursing profession in practicing chronic renal failure patients undergoing hemodialysis with body image disorders.

Key words : Chronic Renal Failure, Body Image

ABSTRAK

Gangguan citra tubuh menjadi salah satu masalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa akibat adanya perubahan fungsi struktur tubuh akibat efek dari hemodialisis. Mereka memiliki persepsi negatif terhadap tubuhnya sendiri, pasien seringkali tidak menerima perubahan tubuh yang terjadi pada dirinya seperti nafas berbau gas atau bau pesing, kulit kering dan menghitam, kulit terasa gatal, serta perut, mata, tangan dan kaki bengkak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran citra tubuh positif atau negatif pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain yang dipergunakan yaitu studi literatur. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Strategi pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dimana peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan meringkas literatur yang didapatkan dari hasil pencarian yang sesuai dengan topik peneliti. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 3 literatur dapat disimpulkan bahwa pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa lebih dari setengahnya memiliki citra tubuh positif dan lebih dari setengahnya memiliki citra tubuh negatif. Diharapkan studi literatur ini menjadi bahan rujukan bagi profesi keperawatan dalam melakukan praktik pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan gangguan citra tubuh.

Kata Kunci : Gagal Ginjal Kronik, Citra Tubuh

PENDAHULUAN

Prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 2,0% (Risksdas, 2013) dan tahun 2018 sebesar 3,8% (Risksdas, 2018).¹ Sedangkan untuk wilayah Jawa Barat menduduki presentase sebesar 1,8%.²

Menurut Indonesia Renal Registry (IRR), jumlah pasien yang menjalani hemodialisa pada tahun 2015 sekitar 30.554 orang, dan tahun 2016 sekitar 52.835 orang. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan hingga 77.892 orang. Selain itu, prevalensi pasien gagal ginjal kronik yang harus menjalani hemodialisa sebesar 90% dengan jumlah 22.170 orang.³

Menurut Muttaqin (2011) gagal ginjal kronik adalahagalnya fungsi ginjal untuk mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit akibat dari kerusakan ginjal dan terjadi penumpukan sisa metabolisme dalam darah. Gagal ginjal kronik merupakan perkembangan gagal ginjal yang progresif dan lambat pada setiap nefron, biasanya berlangsung beberapa tahun dan tidak reversibel.⁴

Ketika pasien dinyatakan gagal ginjal kronis, sementara waktu mereka harus menunggu fungsi

ginjalnya pulih. Apabila terdapat hiperkalemia (asidosis, kegagalan terapi konservatif, kadar ureum/kreatinin tinggi dalam darah, ureum lebih dari 200mg%, kreatinin serum lebih dari 6 mEq/l, kelebihan cairan, mual dan muntah hebat), intoksikasi obat dan zat kimia, ketidakseimbangan cairan dan elektrolit berat, sindrom hepatorenal (asidosis, Oliguria/anuria lebih dari 5 hari, GFR (glomerulus filtration rate) kurang dari 5 ml/l pada gagal ginjal kronis, serta ureum darah lebih dari 200 mg/dl) mereka harus melakukan terapi, salah satunya yaitu dengan hemodialisa.

Hemodialisa memberikan manfaat untuk menyingkirkan zat – zat kotor/limbah, garam dan air berlebih yang berada di darah serta menjaga keseimbangan tekanan darah. Namun tidak hanya memberikan manfaat, hemodialisa dapat menyebabkan berbagai masalah dan komplikasi. Diantaranya seperti kulit keabu – abuan dan adanya pitting edema, dapat menimbulkan perubahan pandangan terhadap tubuhnya yaitu gangguan citra tubuh.

Menurut Oxtavia dkk (2014) gangguan citra tubuh merupakan salah satu masalah yang akan dialami pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa akibat

adanya perubahan fungsi struktur tubuh pasien akibat efek dari hemodialisis. Mereka memiliki persepsi negatif terhadap tubuhnya sendiri, pasien seringkali tidak menerima perubahan tubuh yang telah terjadi pada dirinya seperti nafas berbau gas atau bau pesing, kulit kering dan menghitam, kulit yang terasa gatal, serta perut, mata, tangan dan kaki yang bengkak (*oedema*). Pasien juga merasa malu didepan keluarga dan masyarakat akibat perubahan fisik yang dialaminya.⁵

Berdasarkan hasil penelitian (Oktaviani, S., 2019) di ruang hemodialisis di RS PMI Bogor menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya 38 orang (52%) responden mengalami citra tubuh positif dan hampir setengahnya 35 orang (48%) responden mengalami citra tubuh negatif.⁶ Selain itu penelitian (Tamba, dkk., 2016) di Poliklinik Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin didapatkan hasil dari 20 orang menunjukkan citra tubuh negatif 14 orang (70%) dan yang positif 6 orang (30%).⁷

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui citra tubuh pasien gagal ginjal kronis yang sedang menjalani terapi hemodialisa dengan metoda studi literatur pada tahun 2020.

Tujuan umum studi literatur ini untuk mengetahui gambaran citra tubuh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Tujuan khusus studi literatur ini untuk mengetahui gambaran citra tubuh positif atau negatif pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

METODE

Menurut Sugiono (2013) dalam Widiasti (2016) penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸

Desain yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Menurut Aveyard (2010) studi literatur adalah studi komprehensif dan interpretasi literatur yang membahas topik tertentu. Sehingga peneliti harus sistematis mencari, mengkritik dan menggabungkan literatur untuk menunjukkan kesenjangan dalam penelitian yang ada sambil menunjukkan pemahaman mereka tentang penelitian dan metode yang sebelumnya digunakan.⁹

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data yang dimaksud berupa buku atau artikel hasil penelitian yang sama atau sejenis dalam jurnal yang dicari melalui situs pencarian Google Scholar dan Garuda (Garba Rujukan Digital).

Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Menurut Arikunto dalam Irawati, (2013) metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai literatur dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.¹⁰

Menurut Sugiyono (2014) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik kepastakaan dan dokumentasi. Studi kepastakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepastakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.¹¹

Pencarian berfokus kepada jurnal-jurnal keperawatan dan kesehatan yang memuat hasil penelitian terkait dengan Citra Tubuh Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa, yang dipublikasi antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

Metode ekstraksi yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain menentukan *keyword* untuk mencari studi literatur review yang sesuai dengan topik, membaca studi literatur review dengan topik yang sama atau sejenis dalam jurnal yang dicari melalui situs pencarian google scholar dan portal garuda, setelah menemukan 3 topik yang sama dan sejenis lalu peneliti melakukan poses filtering dari literatur, peneliti melakukan penilaian kualitas (*quality assesment*) dari literatur yang di temukan apakah valid atau tidak, peneliti menuliskan data studi

literatur review yang sesuai dengan topik ke dalam format yang telah ditentukan, lalu mengumpulkan semua informasi yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Pada tahap pengkajian kualitas data peneliti melakukan analisis kualitas data dengan mencari kesamaan/ketidaksamaan dan perbedaan setiap jurnal, kemudian membandingkan dengan hasil-hasil penelitian lainnya yang dominan didapatkan. Analisis juga dilakukan dari berbagai segi dengan melihat data-data yang telah ada yaitu gambaran citra tubuh positif atau negatif pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2014), teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi :

a. Pengumpulan data

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan sumber data lalu memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan data ke dalam beberapa kategori seperti nama peneliti, judul penelitian, tahun penelitian, jumlah responden penelitian dan hasil dari penelitian agar memberikan gambaran yang lebih tajam pada hasil analisis.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik. Penyajian data pada studi literatur ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan tabel. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun

sehingga akan semakin mudah dipahami.¹¹

Setelah itu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan meringkas literatur yang didapatkan dari hasil pencarian berdasarkan nama peneliti, judul penelitian, tahun penelitian, jumlah responden, dan hasil penelitiannya. Kesimpulan hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui citra tubuh positif dan negative pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

HASIL

Berdasarkan penelitian Sandra Oktaviani, 2019 di ruang hemodialisis di RS PMI Bogor menunjukkan bahwa dari 73 orang, lebih dari setengahnya 38 orang (52%) responden mengalami citra tubuh positif dan hampir setengahnya 35 orang (48%) responden mengalami citra tubuh negatif.⁶

Berdasarkan penelitian Ignatia Yunita Tamba, Imelda Ingir Ladjar, Sri Mulyani, 2016 di Poliklinik Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin didapatkan dari 70 responden diperoleh citra tubuh dengan kategori positif 36 orang (51,4%), citra tubuh negatif 34 orang (48,6%), harga diri dengan kategori harga diri tinggi 48 orang (68,6%), harga diri rendah 22 orang (31,4%), dan performa peran dengan kategori kepuasan peran 22 orang (31,4%), ketidakpuasan peran 48 orang (68,6%).⁷

Berdasarkan penelitian Riska Hardiyanti, 2016 di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Harjono Ponorogo didapatkan dari 50 responden sebagian besar atau (60%) 30 responden mempunyai gambaran diri negatif, dan hampir setengahnya atau (40%) 20 responden mempunyai gambaran diri yang positif.¹³

Tabel 1. Hasil Penelusuran Jurnal Penelitian

No	Peneliti	Judul	Tahun	N	Hasil
1.	Sandra Oktaviani	Gambaran Citra Tubuh Dan Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RS PMI Bogor.	2019	73	Di ruang hemodialisis di RS PMI Bogor menunjukkan bahwa dari 73 orang, lebih dari setengahnya 38 orang (52%) responden mengalami citra tubuh positif dan hampir setengahnya 35 orang (48%) responden mengalami citra tubuh negatif.
2.	Ignatia Yunita Tamba, Imelda Ingir Ladjar, Sri Mulyani	Gambaran Konsep Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Poliklinik Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin.	2016	70	Berdasarkan hasil penelitian dari 70 responden diperoleh citra tubuh dengan kategori positif 36 orang (51,4%), citra tubuh negatif 34 orang (48,6%), harga diri dengan kategori harga diri tinggi 48 orang (68,6%), harga diri rendah 22 orang (31,4%), dan performa peran dengan kategori kepuasan peran 22 orang (31,4%), ketidakpuasan peran 48 orang (68,6%).
3.	Riska Hardiyanti	Gambaran Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di	2016	50	Hasil dari penelitian ini didapatkan dari 50 responden sebagian besar atau (60%) 30 responden mempunyai gambaran diri negatif, dan hampir setengahnya atau

		Ruang Hemodialisa Rsud Dr. Harjono Ponorogo.			(40%) 20 responden mempunyai gambaran diri yang positif.
--	--	--	--	--	--

PEMBAHASAN

Pada hasil riset pertama dijelaskan bahwa sebagian besar (52%) pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mengalami citra positif. Hal ini dapat dijelaskan secara teori menurut Andri et. Al., 2016 (dalam Oktaviani, 2019), bahwa apabila citra tubuh individu mendekati ideal dirinya, individu tersebut cenderung berpikir positif tentang komponen fisik dan nonfisik diri. Ideal tubuh sangat dipengaruhi oleh standar budaya. Individu yang memiliki citra tubuh yang sehat biasanya menunjukkan respon baik terhadap kesehatan maupun penampilan. Individu ini akan mencari bantuan apabila sakit dan melakukan praktik promosi kesehatan dalam aktivitas sehari-hari. Citra tubuh dapat positif dan akurat apabila kesadaran akan diri berdasar atas observasi mandiri dan perhatian yang sesuai akan kesehatan diri.⁶

Pada hasil riset kedua dijelaskan bahwa (51,4%) pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mengalami citra tubuh negatif. Hal ini juga dapat dijelaskan secara teori menurut Brunner & Suddarth (2013), bahwa pasien dengan gagal ginjal kronik akan mengalami tanda dan gejala pada sistem tubuhnya. Pada sistem integumen tanda dan gejala yang muncul antara lain warna kulit keabu – abuan, kulit kering dan gampang terkelupas, pruritus berat, ekimosis, purpura, kuku rapuh, rambut kasar dan tipis. Pada sistem respirasi antara lain ronkhi basah kasar (krekels), sputum yang kental dan lengket, penurunan refleks batuk, nyeri pleura, sesak napas,

takipnea, pernapasan kussmaul, pneumonitis uremik. Pada saluran cerna antara lain bau ammonia ketika bernapas, pengecapan rasa logam, ulerasi dan perdarahan pada saluran cerna. Pada sistem neurologik antara lain kelemahan dan keletihan, konfusi, ketidakmampuan berkonsentrasi, disorientasi, tremor, kejang, asteriksis, tungkai tidak nyaman, telapak kaki serasa terbakar, perubahan perilaku. Pada sistem muskuloskeletal antara lain kram otot, kehilangan kekuatan otot, osteodistrofi ginjal, nyeri tulang, fraktur, kulai kaki. Pada sistem reproduksi antara lain amenore, atrofi testis, ketidaksuburan, penurunan libido. Pada sistem hematologi antara lain anemia, trombositopenia sehingga mengakibatkan pasien gagal ginjal kronik mempunyai persepsi negatif pada tubuhnya.¹⁴

Pada hasil riset ketiga dijelaskan bahwa (60%) pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mengalami citra tubuh negatif. Hal ini dapat dijelaskan secara teori menurut Cash & Smolak, 2011 (dalam Nurfitri, 2018), bahwa terdapat lima aspek pada citra tubuh meliputi evaluasi penampilan (*Appearance evaluation*), orientasi penampilan (*Appearance orientation*), kepuasan terhadap bagian tubuh (*Body areas satisfaction*), kecemasan untuk menjadi gemuk (*Overweight preoccupation*), dan pengkategorian tubuh (*Self classified weight*). Aspek body image pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa akan cenderung terganggu dikarenakan adanya edema pada tubuh pasien yang mengakibatkan

penambahan berat badan, sehingga adanya ketidakpuasan individu dalam menilai berat badannya dan ketidakpuasan terhadap aspek-aspek tertentu atau area spesifik dari tubuhnya.¹⁵

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur dari 3 jurnal yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa lebih dari setengahnya memiliki citra tubuh positif, pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa lebih dari setengahnya memiliki citra tubuh negatif.

DAFTAR RUJUKAN

1. Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
2. Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
3. Indonesia Renal Registry. (2017). Program Indonesia Renal Registry.
4. Muttaqin, A., & Sari, K. (2011). Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal bedah. Jakarta : Salemba medika.
5. Oxtavia, V., & Jumaini., Lestari, Widia. (2014). Hubungan Citra Tubuh Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
6. Oktaviani, S. (2019). Gambaran Citra Tubuh Dan Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RS PMI Bogor. Karya Tulis Ilmiah. Poltekkes Kemenkes RI Bandung.
7. Tamba, I., Ladjar, I., & Mulyani, S. (2016). Gambaran Konsep Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa, vol 1. (1). 1-6.
8. Widiasti, N.L.R. (2016). Profil Citra Tubuh (*Body Image*) Pada Remaja dan Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling: (Studi Deskriptif Terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaresmi Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2015-2016). S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
9. Aveyard, H. (2010). *Doing a literature review in health and social care: A practical guide* (2nd ed.). Berkshire, Great Britain: Open University Press.
10. Irawati, Y. (2013). Metode Pendidikan Karakter Islami Terhadap Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Buku Pendidikan Anak dalam Islam dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Skripsi tidak diterbitkan. UIN Sunan Kalijaga.
11. Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
12. Hardiyanti, R. (2016). Gambaran Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Harjono Ponorogo. Skripsi Thesis, Universitas Muhammdiyah Ponorogo.
13. Brunner & Suddarth. (2013). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 2. Jakarta: EGC.
14. Nurfitri, W. (2018). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Body Image Pada Remaja Akhir Putri. Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.